

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini didasarkan pada data dan hasil penelitian. Adapun kesimpulan-kesimpulan yang dapat dikemukakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas pemberian penguatan adalah suatu upaya yang dilakukan dengan tepat terhadap tingkah laku yang memungkinkan siswa untuk mengulangi tingkah laku tersebut agar siswa lebih giat berpartisipasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Pemberian penguatan diukur berdasarkan dua aspek utama yaitu pemberian penguatan secara verbal dan pemberian penguatan non verbal.
3. Pemberian penguatan secara verbal dengan aspek kata “benar, kata “pintar”, kata”ya” berada pada kategori baik. Sementara satu aspek lainnya yaitu kalimat menyatakan senang berada pada kategori cukup.
4. Pemberian penguatan secara non verbal dengan aspek member kesempatan dan pujian sebagian berada pada kategori sangat baik. Aspek senyuman, mengacungkan ibu jari, menghampiri, berada di samping, berjabat tangan, menepuk, mengelus, dan tanda checklist berada pada kategori baik. Sedangkan aspek anggukan kepala berada pada kategori cukup.
5. Pada kenyataannya tingkat efektivitas pemberian penguatan guru kelas IV SD Swasta Pelangi Medab TA. 2013/2014 berada pada kategori baik.

6. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.
7. Motivasi belajar siswa diukur berdasarkan empat aspek utama yaitu tekun dan ulet, minat yang tinggi, mandiri dan hasrat.
8. Aspek tekun dan ulet yang ditandai dengan bekerja dalam waktu yang lama berada pada kategori sangat baik. Aspek tidak berhenti sebelum selesai, mencari solusi, memperhatikan, tidak menghiraukan gangguan, senang belajar dan tidak tergantung pada orang lain berada pada kategori baik. Sedangkan aspek mencatat hal-hal penting berada pada kategori cukup.
9. Aspek minat yang tinggi di tandai dengan menyerahkan tugas tepat waktu, membawa buku sesuai roster, antusias terhadap persoalan berada pada kategori baik. Sedangkan aspek aktif/sering bertanya berada pada kategori sangat baik.
10. Aspek mandiri yang ditandai dengan percaya diri, mempertahankan pendapat, mencari cara baru dan cepat bosan keseluruhannya berada pada kategori baik.
11. Aspek hasrat yang ditandai dengan keinginan mendapatkan ranking dan memiliki semangat seluruhnya berada pada kategori baik.
12. Secara keseluruhan tingkat motivasi belajar siswa kelas IV SD Swasta Pelangi Medan berada pada kategori baik.

13. Hasil pengujian hipotesis diketahui dari hasil perhitungan korelasi product moment antara variabel X dan variabel Y dengan hasil  $r_{xy \text{ hitung}} > r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,743 > 0,279$ ; sedangkan uji t diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $7,68 > 1,67$ . Dengan demikian, hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas pemberian penguatan dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Swasta Pelangi Medan Tahun Ajaran 2013/2014 diterima. Ini berarti bahwa semakin efektif pemberian penguatan maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan penulis sehubungan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran penulis adalah :

1. Tingkat efektivitas pemberian penguatan dari kedua aspek yang telah disebutkan berada pada kategori baik. Akan tetapi guru sebaiknya meningkatkan keterampilannya dalam memberikan penguatan terhadap proses belajar siswa sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar.
2. Tingkat motivasi belajar siswa yang ditandai dengan empat aspek secara keseluruhan berada pada kategori baik sehingga dapat dipertahankan atau ditingkatkan menjadi lebih baik dengan bantuan dari orangtua, guru, maupun masyarakat lingkungan sekitar.